

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel jaringan payudara, hal ini bisa terjadi terhadap wanita maupun pria. Dari seluruh penjuru dunia, penyakit kanker payudara (*Breast Cancer/Carcinoma mammae*) diberitakan sebagai salah satu penyakit kanker yang menyebabkan kematian nomor lima setelah kanker paru, kanker rahim, kanker hati, dan kanker usus. Pengobatan yang paling lazim adalah dengan pembedahan dan jika perlu dengan kemoterapi maupun radiasi. (Nugroho, 2011)

Berdasarkan laporan dari WHO tahun 2005, diperkirakan setiap tahunnya ada 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker. Menurut WHO 8-9% wanita di dunia menderita kanker payudara. Ini menjadikan kanker payudara sebagai salah satu jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Pada tahun 2000 diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan lebih dari 700.000 meninggal karenanya. Saat ini, kanker payudara menempati peringkat 5%-10% dari seluruh jenis kanker dan kanker payudara menduduki ranking pertama di antara kanker lainnya pada wanita akibat kanker (Hompendin, 2010)

Prevalensi kejadian kanker payudara di dunia kurang lebih 16% dari semua kasus kanker pada wanita. Diperkirakan kurang lebih 510 000 wanita meninggal dunia pada tahun 2004 dan 69% angka tersebut merupakan kejadian di negara yang berkembang. Menurut Park (2008), salah satu masalah yang harus diperhatikan adalah penderita kanker payudara di negara-negara asia relative lebih muda. WHO (2008)

Di Amerika Serikat kanker payudara ini menduduki menduduki peringkat tertinggi di antara kanker-kanker lainnya. Dari penelitian membuktikan bahwa kanker payudara baik di indonesia maupun di amerika

serikat memperlihatkan kecendrungan untuk meningkat dari tahun ke tahun (Hanwari, 2004)

Di Indonesia berdasarkan data *Global Burden Of Cancer (Globocan)*, kanker payudara merupakan kanker terbanyak pada perempuan (26 per 100000) di ikuti kanker rahim (16 per 100000). Angka kejadian kanker payudara cukup tinggi tersebut disebabkan masih kurangnya kesadaran perempuan untuk segera memeriksakan diri jika terjadi kelainan pada payudara. Sebagian besar perempuan datang untuk memeriksakan diri ketika kanker payudara sudah mencapai stadium lanjut (Nugroho, 2011)

Menurut data Dinas Kesehatan DIY tahun 2013 bahwa jumlah pasien kanker payudara keluar rawat inap di kabupaten Gunung Kidul ada 304 pasien atau 48,64% dari jumlah total keseluruhan penderita di provinsi DIY. Upaya remaja putri dalam pencegahan kanker payudara secara dini ini dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara (Lily, 2008). Menurut Lawrence Green, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Saryono (2009) tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemukan sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara ini adalah dengan melakukan peninjauan tentang pengetahuan mengenai kanker payudara pada remaja putri.

Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dapat dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan sadari. Sadari adalah pemeriksaan yang mudah dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri dirumah. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan seminggu setelah menstruasi, ketika kondisi payudara lunak dan longgar sehingga mudah untuk dilakukan perabaan (Putri, 2009).

Masih sedikitnya penemuan kasus dalam studium dini menyebabkan upaya deteksi dini dan skrening menjadi sangat penting. Rendahnya kesadaran

untuk memeriksakan diri tidak hanya terjadi pada wanita yang pendidikan dan ekonomi rendah, tetapi juga terjadi pada wanita yang berpendidikan tinggi dan cukup mapan, tingginya angka kematian perempuan di Indonesia akibat kanker payudara akan terus meningkat jika pengetahuan dan kesadaran wanita akan SADARI masih rendah. (Fitria, 2007).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling mudah dibanding dengan yang lain yaitu pemeriksaan payudara bias dilakukan sendiri, oleh tenaga kesehatan dan pemeriksaan mammografi. Umumnya, kanker payudara terdeteksi pertama kali oleh penderitanya sendiri. Untuk itu, agar kanker tersebut dapat dideteksi lebih awal, pemeriksaan payudara sendiri perlu dilakukan secara rutin setiap bulan oleh para wanita, baik wanita yang beresiko tinggi maupun wanita tanpa resiko. (Handayani, 2008)

Selain mudah untuk dilakukan, pemeriksaan ini juga membuat para wanita merasa nyaman karena pemeriksaan ini dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara, semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi perilaku wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara. (Handayani, 2008)

Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya. Paparan informasi ini sangat penting karena meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan bahayanya serta cara-cara untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara ini. (Handayani, 2008)

Salah satu peran tenaga kesehatan yaitu untuk ikut serta menegakan diagnosis dini terhadap tumor atau kanker payudara serta menurunkan angka

kematian akibat kanker payudara sekitar 40 sampai 50% (Manuaba, 2008) maka dari itu pengetahuan tentang sadari penting di berikan kepada calon tenaga kesehatan, karena adanya pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2014, melalui metode wawancara tentang pengetahuan SADARI terhadap 10 siswi didapatkan hasil bahwa sebanyak 3 (33.3%) siswi belum mengetahui tentang pengertian SADARI, 5 (50%) siswi belum mengetahui cara melakukan sadari dan 2 (17,7%) siswi sudah sedikit mengetahui tentang SADARI. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri No. 1 Patuk Gunung Kidul.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri No. 1 Patuk gunung kidul.?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan remaja putri tentang Pengertian SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul
- b. Diketuinya pengetahuan remaja putri tentang Tujuan SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul
- c. Diketuinya pengetahuan remaja putri tentang kapan Waktu melakukan pemeriksaan SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul.

- d. Diketuainya pengetahuan remaja putri tentang Cara melakukan pemeriksaan SADARI di SMA Negeri No 1 Patuk Gunung Kidul.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi SMA Negeri 1 Patuk Gunung Kidul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi remaja putri mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 1 Patuk Gunung Kidul.

- b. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

- c. Bagi Perpustakaan STIKES A. YANI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk bahan referensi baru bagi para pengunjung perpustakaan Stikes A. Yani dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa serta pembaca khususnya mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

E. Keaslian penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama/judul	Metodologi penelitian	Hasil penelitian	Persamaan/perbedaan
1	Hardpha (2012). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri di Madrasah Negeri (MAN) 1 Surakarta.	Survei deskriptif, teknik sampel menggunakan sampel random sampling dengan jumlah 120 responden. Analisa data menggunakan prosentase	Pengetahuan dengan 14 responden (11,7%) berpengetahuan baik, 87 responden (72,5%) berpengetahuan cukup, dan 19 responden (15,8%) berpengetahuan kurang.	Persamaan: rancangan penelitian, analisa data, sampel. Perbedaan: :judul, waktu, tempat, jumlah sampel
2	Arini, (2011). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang sadari terhadap perilaku SADARI di MA KMI Diniyyah Putri Padang Panjang.	Survei analitik, pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik sampling adalah <i>total sampling</i> . Dengan jumlah 115 responden. Analisis data menggunakan rumus prosentase	Pengetahuan dengan kategori baik >80%, kategori sedang 60-80% dan kategori kurang <60%	Persamaan: - Perbedaan: judul, waktu tempat, teknik sampling, jumlah populasi dan sampel

-
- 3 Awaliana, (2011). Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada ibu-ibu di RW II Desa Krikilan Masaran Sragen. *Quasi experimental design*, pendekatan *cross sectional* teknik sampling dengan sampel random sampling. Sampel 55 responden, analisa data menggunakan Pengaruh penyuluhan pada ibu-ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu tentang SADARI dengan nilai $p=0,007$ sehingga nilai $p=(0,007)$ Persamaan: teknik sampling. Perbedaan: judul, waktu, tempat responden, jumlah populasi dan sampel
-

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA